



**Pembekalan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi *Education For Sustainable Development* Terintegrasi Nilai Religius Bagi Guru SDIT Al-Multazam, Kuningan**

**Ghullam Hamdu<sup>1✉</sup>, Anggit Merliana<sup>2</sup>, Akhmad Nugraha<sup>3</sup>, Ahmad Mulyadiprana<sup>4</sup>, Ade Yulianto<sup>5</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail : [ghullamh2012@upi.edu](mailto:ghullamh2012@upi.edu)<sup>1</sup>, [anggitm@upi.edu](mailto:anggitm@upi.edu)<sup>2</sup>, [akhmadnugraha@upi.edu](mailto:akhmadnugraha@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[ahmadmulyadiprana@upi.edu](mailto:ahmadmulyadiprana@upi.edu)<sup>4</sup>, [adeyulianto@upi.edu](mailto:adeyulianto@upi.edu)<sup>5</sup>

---

**Abstrak**

Dalam mendukung peningkatan kapasitas dan kompetensi guru, perlu adanya pembinaan yang berkesinambungan terhadap guru melalui bantuan dari perguruan tinggi berupa pembinaan dan pelatihan. Pola pelatihannya salah satunya harus menyorot bagaimana guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dan penilaian secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Pelatihan yang dilaksanakan adalah pengenalan dan bimbingan teknis pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi ESD terintegrasi nilai religius. Guru harus memiliki pengetahuan tidak hanya tentang materi pelajaran tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat diajarkan dan dipelajari serta pengetahuan yang lebih umum tentang belajar mengajar. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman awal guru akan perangkat pembelajaran inovatif di sekolah dasar dan menghasilkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berorientasi ESD yang terintegrasi nilai religius dalam pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu Al-Multazam, Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, kegiatan ini akan relevan untuk dapat membina dan membantu peningkatan kompetensi guru di bidang pedagogi dan profesionalisme dalam waktu tertentu.

**Kata Kunci:** Pembekalan, Perangkat Pembelajaran, ESD, Nilai Religius, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

**Abstract**

*To support increasing teacher capacity and competency, there is a need for continuous development of teachers through assistance from universities in the form of coaching and training. One of the training patterns must be to target how teachers can develop learning and assessment tools appropriately and effectively in the learning process. The training carried out was an introduction and technical guidance for the development of ESD-oriented learning tools integrated with religious values. Teachers must have knowledge not only about subject matter but how that subject matter can be taught and learned as well as more general knowledge about teaching and learning. The result of this activity is the teacher's initial understanding of innovative learning tools in elementary schools and resulting teacher skills in developing ESD-oriented learning tools that integrate religious values in education at the Al-Multazam integrated Islamic elementary school, Kuningan Regency. Therefore, this activity will be relevant to be able to foster and help increase teacher competence in the fields of pedagogy and professionalism within a certain time.*

**Keywords:** Provision, Learning Tools, ESD, Religious Values, Integrated Islamic Elementary School.

---

Copyright (c) 2023 Ghullam Hamdu, Anggit Merliana, Akhmad Nugraha, Ahmad Mulyadiprana, Ade Yulianto

---

✉ Corresponding author

Address : Jln. Dadaha, No. 18, Tawang, Kota Tasikmalaya

Email : [ghullamh2012@upi.edu](mailto:ghullamh2012@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.849>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sehingga merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian berdasarkan tujuan (Febriana, 2005; Ansyah, 2022).

Dalam hubungannya dengan implementasi pembelajaran, kesulitan guru dalam menggali kemampuan berpikir tingkat tinggi dipengaruhi oleh pengorganisasian menggunakan berbagai stimulus sebagai jembatan untuk memahami konsep secara lebih kontekstual. Pemahaman stimulus yang kontekstual haruslah bermakna dan bermanfaat untuk keberlangsungan kehidupan dan pembangunan secara berkelanjutan serta tidak sekedar memberikan pendalaman materi, namun secara tidak langsung perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata (Hilal, 2015).

Pembelajaran dari segi pembangunan berkelanjutan bisa diartikan sebagai pertanyaan dalam bentuk tindakan nyata tentang bagaimana membentuk masa depan dengan tujuan untuk pembangunan berkelanjutan. Kurikulum sekarang yang dilaksanakan memang tidak secara eksplisit menerangkan konsep ESD, akan tetapi secara implisit sudah mengarah pada konsep pembangunan berkelanjutan yang berorientasi

pada pengembangan SDM yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembangunan berkelanjutan (Clarisa et al., 2020).

Guru harus memiliki pengetahuan tidak hanya tentang materi subjek tetapi bagaimana materi subjek tersebut dapat diajarkan dan dipelajari serta pengetahuan yang lebih umum tentang mengajar dan belajar (Menter, 2015). Pengetahuan konten pedagogi merupakan bentuk representasi dari materi subjek yang sangat berguna, karena banyak mengandung analogi, ilustrasi, contoh, eksplanasi (Rosnita, 2005). Oleh sebab itu, Trif & Popescu (2013) menyimpulkan bahwa dalam program pendidikan guru harus lebih banyak penekanan pada pemahaman pengembangan profesional untuk guru, dan guru harus dibuat sadar akan semua komponen pengembangan profesional (pelatihan awal, program induksi, program pelatihan dalam jabatan, dan pengembangan profesional berkelanjutan di sekolah-sekolah).

Pada dasarnya kurikulum yang berlaku di SD Islam Terpadu tidak berbeda dengan kurikulum nasional serta mengacu pada Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun dalam pelaksanaannya kurikulum SD Islam Terpadu tetap mengintegrasikan dengan nilai-nilai. Strategi yang dilakukan oleh Sekolah Islam Terpadu adalah melakukan proses Islamisasi dalam proses pembelajaran (Firdhaus dkk, 2021). Tujuan utama Islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam. Peserta didik selalu diajak berpikir dan memahami bahwa seluruh fenomena alam yang terbentang dan segala permasalahan serta dinamika yang muncul tidak dapat dilepaskan dari peran Allah swt. Dengan Islamisasi pembelajaran, diharapkan terjadi hubungan emosional yang kuat antara obyek

bahasan, peserta didik dan nilai-nilai Islam Secara sederhana (Amri dkk, 2017).

Adapun terdapat permasalahan utama dari perlunya dilakukan sejumlah pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru-guru berdasarkan analisis masalah diatas yang terdapat di sekolah yang menjadi sasaran program pelatihan, yakni Sekolah ini merupakan SDIT dengan kredibilitas yang tinggi sebagai yang berada di wilayah kabupaten Kuningan sehingga harus selalu meningkatkan semua kapasitas dan kompetensi yang dimiliki sekolah, khususnya para guru; Pembelajaran umumnya belum optimal dalam mengingrasikan nilai religius keislaman dalam proses pembelajaran dan pada mata pelajaran umum serta bersifat kontekstual (Isu-isu ESD); Para guru yang umumnya bukan berasal dari lulusan kependidikan sehingga perlu ditingkatkan kemampuan pedagogik, sehingga kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kaidah ilmu pendidikan dan pembelajaran perlu ditingkatkan.

Sehingga pelaksanaan pengabdian ini mempunyai maksud untuk mensosialisasikan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran di sekolah dasar. Adapun tujuan dilakukan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi kajian ilmiah berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran kepada lingkup masyarakat pendidikan khususnya bagi guru sekolah dasar serta memberikan pemahaman kepada guru dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran kepada guru sekolah dasar khusus untuk guru SDIT Al- Multazam, Kabupaten Kuningan.

## METODE

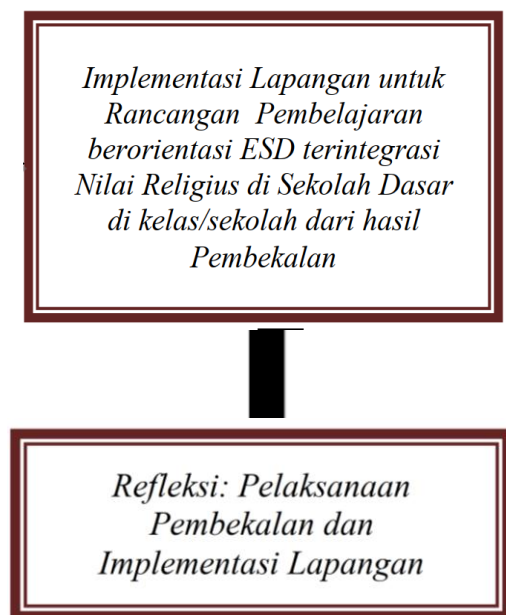
Pengabdian ini dilakukan sesuai dengan kapasitas yang telah dimiliki oleh UPI Kampus Tasikmalaya yang dikelola dalam Pusat Kajian Pendidikan yang telah dimiliki. Pengabdian ini pun dilakukan sesuai dengan tahapan yang didasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (rekan jejak ketua pengabdian) yang memang fokus kepada pengembangan perangkat pembelajaran inovasi dan asesmen yang autentik. Berdasarkan pengalaman tersebut dirancanglah tahapan pelatihan yang akan diterapkan kepada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru sebagai berikut:

Tahapan Pembekalan 1 dan 2: Tatap Muka (Bagian Kesatu dan Kedua)



Gambar 1. Tahapan Pembekalan

Tahapan Pembekalan 3 da 4: Implementasi Lapangan dan Refleksi (Bagian Ketiga dan Keempat).



Gambar 2. Tahapan Pelatihan (Diadopsi dari laporan penelitian Ghullam H dkk (2020)

Tahapan pelaksanaan Program Pembekalan pembelajaran inovatif dan Asesmen Autentik secara umum pembekalan tersebut dibagi menjadi beberapa bahasan antara lain:

1. Bagian pertama, berkaitan dengan kajian beberapa konsep dan beberapa produk yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif secara terpadu di sekolah dasar. Pada setiap pembekalan tersebut, dilakukan tahapan: Penugasan Awal, Pemahaman, Perancangan dan workshop, Review/Refleksi Hasil Rancangan (Diskusi Kelompok dan Presentasi) dan Perbaikan.
2. Bagian Kedua, berkaitan dengan kajian beberapa konsep dan beberapa produk yang berkaitan dengan pengembangan asesmen otentik berdasarkan perangkat pembelajaran inovatif secara terpadu di sekolah dasar. Pada setiap pembekalan tersebut, dilakukan tahapan: Penugasan Awal, Pemahaman, Perancangan

dan workshop, Review/Refleksi Hasil Rancangan (Diskusi Kelompok dan Presentasi) dan Perbaikan.

3. Bagian ketiga merupakan implementasi dari produk pembekalan. Dilakukan di sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan produk pembekalan. Produk pembekalan ini berupa perangkat Pembelajaran berorientasi ESD terintegrasi Nilai Religius di Sekolah Dasar.
4. Bagian keempat merupakan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembekalan dan implementasi produk yang sudah dilakukan.

Khalayak sasaran kegiatan ini diperuntukan guru sekolah dasar dengan melibatkan seluruh guru di SDIT Al-Multazam di wilayah Kabupaten Kuningan. Jumlah peserta guru sekolah dasar sebanyak 70 orang. Peserta pelatihan ini yang terlibat terdiri dari guru kelas dan guru bidang disetiap jenjang kelas.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika selesai kegiatan antara tim pengabdian dan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi pun akan dilakukan secara internal diantara tim pengabdian untuk melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Hasil evaluasi dengan para peserta pelatihan berupa tanggapan mengenai pelaksanaan pelatihan melalui tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengintegrasian konsep *education for sustainable development (ESD)* dan nilai religius dalam pembelajaran merupakan pengintegrasian konsep pendidikan berkelanjutan dan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Beberapa temuan dalam awal pembekalan yakni guru belum memuat konsep ESD dan keyakinan

agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara eksplisit dalam penyusunan RPP. Walaupun guru mengungkapkan kadang-kadang memuat aspek pendidikan lingkungan dalam penyusunan RPP, namun guru belum memiliki pemahaman tentang konsep ESD. Demikian juga guru hanya sebatas mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dengan materi mata pelajaran dan nilai sikap religius secara umum dalam perangkat pembelajaran, walaupun guru mengungkapkan jarang mengintegrasikan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun dalam penerapannya, selama ini guru belum pernah mengintegrasikan konsep ESD dan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara eksplisit dalam pembelajaran baik pada aspek strategi pembelajaran, keaktifansiswa, penilaian, dan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran.

Program pembekalan ini bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang membelajarkan siswa dengan pengintegrasian konsep ESD dan agama atau nilai religius di Sekolah Dasar. Pemahaman siswa pada setiap aspek ESD yakni domain lingkungan, domain sosial dan domain ekonomi. Pengintegrasian konsep ESD dan agama atau nilai religius dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ESD dilaksanakan secara eksplisit dalam penerapan strategi pembelajaran, melibatkan siswa aktif, penilaian, dan penggunaan bahan ajar (Mulyadiprana, dkk., 2023). Selanjutnya, berdasarkan hasil implementasi perangkat pembelajaran yang berorientasi ESD yang terintegrasi nilai religius dapat meningkatkan keyakinan agama antara yang membelajarkan siswa dengan pengintegrasian

konsep ESD dan agama atau nilai religius di Sekolah Dasar. Peningkatan pemahaman siswa pada setiap aspek keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, aspek indra dan akal manusia sebagai instrumen berharga untuk mengamati hasil ciptaan Tuhan, alam semesta merupakan tanda-tanda keagungan ciptaan Tuhan, ilmu pengetahuan adalah jalan untuk mengenal kebesaran ciptaan Tuhan, penyelidikan merupakan proses menunjukkan bukti kebesaran dan pada aspek sikap positif manusia terhadap alam sebagai amal ibadah pada Tuhan. Pengintegrasian konsep ESD dan agama atau nilai religius dalam pembelajaran dilakukan untuk peningkatan keyakinan agama dilaksanakan secara eksplisit dalam penerapan strategi pembelajaran, melibatkan siswa aktif, penilaian, dan penggunaan bahan ajar.

Program pembekalan perangkat pembelajaran berorientasi ESD terintegrasi nilai religius tentunya akan berimplikasi pada guru dan siswa. Dimana bagi guru, menghasilkan pemahaman awal kepada guru pentingnya implementasi pembelajaran inovatif di SD dan menghasilkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif dengan pengintegrasian ESD dan nilai religius di sekolah dasar (Hamdu, dkk., 2023). Selanjutnya, bagi siswa dengan pengintegrasian konsep ESD dan agama dapat digunakan untuk mengukur konsep ESD yang memuat topik tentang agama atau nilai religius. Pengintegrasian tersebut dapat memfasilitasi siswa menjadi paham mengenai pembangunan berkelanjutan dan memiliki keyakinan agama yang lebih baik. Pemahaman konsep ESD dan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan pada pembelajaran dapat mengembangkan nilai sosial budaya siswa dalam hidup bermasyarakat, nilai karakter (moral),

kecerdasan religius, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* siswa. Kegiatan pembelajaran pengintegrasian konsep ESD dan agama atau nilai religius dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran yang melibatkan kegiatan proyek atau aktivitas yang berorientasi ESD untuk mendorong kemampuan siswa dalam peningkatan kesadaran keberlanjutan dan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Yulianto, dkk., 2021). Pengintegrasian konsep ESD dan agama atau nilai religius dapat dimuat dalam kurikulum secara eksplisit pada rancangan perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian, bahan ajar tentang kesadaran keberlanjutan dan keyakinan agama atau nilai religius dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun untuk dokumentasi kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi ESD terintegrasi nilai religius yakni.



Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Materi



Gambar 4. Dokumentasi Penyampaian Materi

Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Hasil evaluasi diperoleh dari tanggapan peserta

pelatihan, pihak SDIT Al-Multazam, dan pihak kampus yang diwakili oleh tim pengabdian. Pembicaraan awal dengan kepala sekolah diperoleh akan direncanakan penyebaran hasil pelatihan oleh para guru ke guru lainnya yang ada di lingkungan YPI Al-Multazam.

## SIMPULAN

Pelatihan pengembangan perangkat inovatif ini telah memberikan tambahan wawasan yang dapat dijadikan alternatif bagi seorang guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran inovatif. Selain memberikan stimulus bagi guru dalam melaksanakan program kurikulum mandiri, pelatihan ini memberikan pemahaman dan praktik kepada guru untuk mengembangkan bahan dan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif sesuai kebutuhan sekolah. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif, disarankan untuk lebih siap menghadapi penggunaan digital dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi upaya pengembangan keterampilan guru dalam kegiatan pelatihan kedepannya. Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif ini masih tersedia dengan topik pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Sehingga kedepannya disarankan untuk melakukan pelatihan bersama proyek pembelajaran lainnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikamalaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pendidikan Indonesia, SDIT Al Multazam, Kabupaten Kuningan serta para pihak lainnya yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi Di Sma Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4).
- Ansyah, E. (2022). Kompetensi Guru Profesional. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), 120-134.
- Clarisa, G., Danawan, A., Muslim, M., & Wijaya, A. F. C. (2020). Penerapan Flipped Classroom Dalam Konteks Esd Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Membangun Sustainability Awareness Siswa. *Journal Of Natural Science And Integration*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i1.8953>
- Febriana R. (2005). Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan, (14).
- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Mi/Sd. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58-65.
- Ghullam H & Ahmad M, (2020). Laporan Akhir Penelitian Peningkatan Mutu Pembelajaran: Pembekalan Asesmen Autentik Bagi Mahasiswa Pgsd Berbasis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa. Pgsd Upi Kampus Tasikmalaya: Anggaran Tahunan Penugasan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Anggaran 2020.
- Hamdu, G., Yulianto, A., Putri, A. R., & Merliana, A. (2023). Provision Of Innovative Learning Development And Assessment For Teachers At Sdit Al Multazam, Kuningan District. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 3139-3145.
- Hilal, M. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makassar: Aksara.
- Menter I., (2015), *Teacher Education. International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences: Second Edition (Second Edi, Vol. 24)*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92085-3>
- Mulyadiprana, A., Rahman, T., Hamdu, G., & Yulianto, A. (2023). Kesadaran Keberlanjutan Siswa Pada Aspek Pengetahuan Melalui Penerapan Program Education For Sustainable Development (Esd) Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 577-585.
- Rosnita, R. Rosnita: Standar Pendidikan Untuk Calon Guru Sains: Pedagogi Materi Subjek Sebagai Sarana Pengembangan Pengetahuan Konten Pedagogi Calon Guru. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(2), 218592.
- Trif L., & Popescu T., (2013), Pre-Service Teacher Trainees' Perceptions Of Professional Development. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 76, 816–820. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.212>
- Yulianto, A., Yuliyanto, A., Hamdu, G., Nur, L., Fitriani, D., & Hamzah, N. (2021). Disclosure Of Student Ability In Working On Higher-Order Thinking Skills Questions Through Rasch Modeling. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 8(1), 130-143.